

PEMAHAMAN KONSEP DASAR MATEMATIKA PADA MAHASISWA PRODI PENDIDIKAN MATEMATIKA

Nuraini Sri Bina¹, Rusmini², Atipah Lubis³

¹ Informatika, universitas potensi utama. Sumatera Utara Indonesia

² Sistem informasi, universitas potensi utama. Sumatera Utara Indonesia

³ Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Al-Washliyah Medan, Indonesia

Article Info

Article history:

Keywords:

*Understanding basic concepts;
Mathematics education students;
Descriptive surveys;
Contextual learning.*

ABSTRAK

Pemahaman konsep dasar matematika merupakan fondasi penting bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika agar mampu menjadi pendidik yang kompeten di masa depan. Namun, masih banyak ditemukan mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam menguasai konsep-konsep tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman konsep dasar matematika mahasiswa semester lima serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhinya. Penelitian menggunakan metode survei deskriptif dengan instrumen berupa angket yang disebarluaskan kepada 12 mahasiswa. Data yang dikumpulkan dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan tingkat pemahaman konsep dasar dan keterkaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Hasil survei menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki pemahaman yang cukup baik terhadap konsep dasar matematika, namun masih terdapat tantangan pada aspek penerapan konsep, kemandirian belajar, dan kepercayaan diri dalam menghadapi materi yang sulit. Kesimpulan dari penelitian ini, Diperlukan pendekatan pembelajaran yang lebih kontekstual, penyediaan dukungan tambahan seperti tutorial atau pembelajaran remedial, serta lingkungan belajar yang kondusif guna meningkatkan pemahaman mahasiswa secara menyeluruh.

ABSTRACT

Understanding the basic concepts of mathematics is an important foundation for students of the Mathematics Education Study Program to be able to become competent educators in the future. However, there are still many students who have difficulty mastering these concepts. This study aims to determine the level of understanding of basic mathematical concepts of fifth-semester students and identify the factors that affect them. The research used a descriptive survey method with an instrument in the form of a questionnaire distributed to 12 students. The data collected was analyzed descriptively to illustrate the level of understanding of basic concepts and their relevance to daily life. The survey results show that most students have a fairly good understanding of basic mathematical concepts, but there are still challenges in terms of applying concepts, learning independence, and confidence in facing difficult material. The conclusion of this study is that a more contextual learning approach is needed, the provision of additional support such as tutorials or remedial learning, and a conducive learning environment to improve students' overall understanding.

Corresponding Author:

Nuraini Sri Bina
Program Studi Informatika
Universitas potensi utama. Sumatera Utara Indonesia
Email: rainribi2701@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan matematika merupakan fondasi penting dalam berbagai disiplin ilmu dan menjadi kunci untuk pengembangan kemampuan analitis serta pemecahan masalah. Oleh karena itu, pemahaman konsep dasar matematika sangat diperlukan, terutama bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika yang kelak akan menjadi pendidik dalam bidang ini. Konsep dasar matematika mencakup pemahaman terhadap struktur, prinsip, dan teori dasar yang akan menjadi fondasi dalam

mengajarkan dan menerapkan matematika secara efektif. Tanpa pemahaman yang kuat pada konsep dasar, calon guru matematika mungkin mengalami kesulitan dalam menjelaskan materi secara benar dan jelas, sehingga memengaruhi kualitas pembelajaran matematika yang diberikan kepada siswa (Prasetyo & Wulandari, 2019)..

Namun, saat ini masih ditemukan adanya mahasiswa pendidikan matematika yang kesulitan dalam memahami konsep dasar matematika. Hal ini tidak hanya disebabkan oleh kompleksitas materi, tetapi juga dipengaruhi oleh pendekatan pembelajaran yang kurang tepat, rendahnya keterlibatan mahasiswa dalam pembelajaran, serta kurangnya kemampuan mahasiswa dalam menghubungkan konsep matematika dengan kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, perlu dilakukan survei untuk mengidentifikasi tingkat pemahaman konsep dasar matematika pada mahasiswa program studi pendidikan matematika, guna mengetahui area mana yang perlu diperbaiki dan dikembangkan lebih lanjut dalam proses pembelajaran (Utami dan Rahmat 2020).

Selain itu, Menurut Lubis dan Bahri (2019) pemahaman yang kuat terhadap konsep dasar matematika sangat penting bagi mahasiswa agar mampu berpikir kritis dan analitis dalam mengeksplorasi konsep-konsep yang lebih kompleks. Dengan pemahaman yang baik, mereka diharapkan dapat menyusun strategi pembelajaran yang dapat diadaptasi dengan baik sesuai kebutuhan siswa. Oleh karena itu, penting bagi mahasiswa pendidikan matematika untuk memiliki pemahaman konsep dasar yang baik sebagai modal utama dalam mengembangkan kemampuan pedagogik dan didaktik mereka.

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan survei terhadap mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika, khususnya pada mahasiswa semester lima, untuk mengetahui sejauh mana pemahaman mereka tentang konsep dasar matematika. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran tentang tingkat pemahaman konsep dasar matematika yang dimiliki mahasiswa, serta faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman tersebut. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar pengembangan kurikulum yang lebih adaptif dan kontekstual, serta memperkaya strategi pembelajaran di prodi pendidikan matematika (Utami dan Rahmat, 2020).

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode survei deskriptif, yang bertujuan untuk mengumpulkan data tentang pemahaman mahasiswa prodi pendidikan matematika semester 5 terhadap konsep pembelajaran matematika yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Menurut Sugiyono (2018), metode survei deskriptif efektif digunakan ketika peneliti ingin memperoleh gambaran rinci mengenai karakteristik atau tingkat pemahaman dari sekelompok individu terkait topik tertentu. Metode ini dapat menghasilkan data kuantitatif atau kualitatif yang mencerminkan tingkat pemahaman dan persepsi mahasiswa terhadap konsep-konsep matematika.

Instrumen penelitian utama dalam metode ini adalah kuesioner, yang berisi serangkaian pertanyaan tertutup maupun terbuka untuk mengukur pemahaman dan keterkaitan konsep matematika dengan kehidupan sehari-hari yang dirasakan mahasiswa. Dalam survei ini, kuesioner diberikan kepada 12 mahasiswa, yaitu mahasiswa semester 5, dengan tujuan untuk memperoleh gambaran umum tentang pemahaman konsep matematika pada kelompok ini. Menurut Creswell (2017), ukuran sampel yang lebih kecil dapat digunakan dalam penelitian survei eksploratif jika tujuan utama adalah memperoleh wawasan mendalam tentang subjek penelitian.

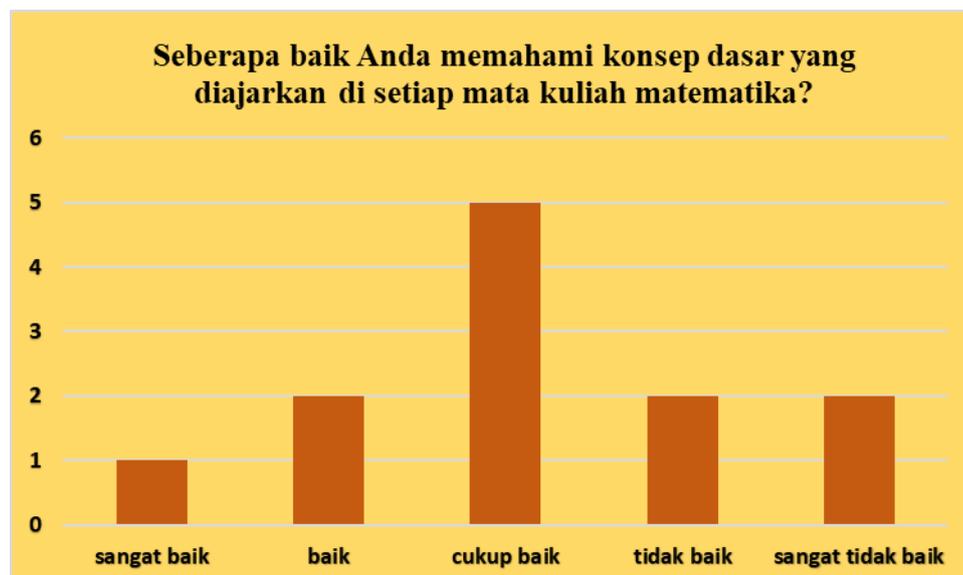
Data yang diperoleh dari kuesioner kemudian akan dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan tingkat pemahaman konsep mahasiswa. Metode deskriptif ini sesuai dengan panduan analisis data survei untuk sampel kecil yang mencakup penyajian hasil dalam bentuk tabel atau grafik serta deskripsi naratif yang relevan (Fraenkel & Wallen, 2019). Analisis ini diharapkan dapat memberikan informasi yang komprehensif tentang pemahaman dan pengalaman mahasiswa dalam menghubungkan pembelajaran matematika dengan kehidupan sehari-hari.

Tabel 1. Angket

No	Pertanyaan	Opsi Jawaban				
		Sangat Baik (5)	Baik (4)	Cukup Baik (3)	Tidak Baik (2)	Sangat Tidak Baik (1)
1	Seberapa baik Anda memahami konsep dasar yang diajarkan di setiap mata kuliah matematika?					

2	Apakah anda dapat menerapkan konsep matematika yang anda pelajari dengan baik dalam kehidupan sehari-hari atau bidang lainnya?					
3	Seberapa baik anda dapat menghubungkan materi baru dengan konsep materi yang sudah anda pelajari sebelumnya?					
4	Apakah anda dapat menyelesaikan soal matematika dengan sendiri tanpa bertanya kepada teman sekelas anda?					
5	Apakah anda mengulang kembali pembelajaran yang pernah diajarkan untuk memperdalam pemahaman anda terhadap konsep matematika?					
6	Apakah anda merasa ada kemajuan mengenai pemahaman matematika anda dari awal semester hingga semester ini?					
7	Seberapa besar kepercayaan diri anda dalam menguasai materi matematika yang sulit?					
8	Bagaimana anda menilai pemahaman anda terhadap konsep-konsep dasar dalam matematika seperti kalkulus, aljabar, dan geometri?					
9	Apakah anda selalu mampu menjelaskan kembali materi yang telah dijelaskan teman sekelas anda dalam presentasinya?					
10	Apakah lingkungan belajar memiliki pengaruh yang besar terhadap tingkat pemahaman anda dalam memahami materi yang diajarkan?					

HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 1. Grafik Hasil Jawaban Mahasiswa

Berdasarkan hasil survei dari pertanyaan "Seberapa baik Anda memahami konsep dasar yang diajarkan di setiap mata kuliah matematika?", terlihat bahwa dari 12 mahasiswa mayoritas memilih tingkat pemahaman yang cukup baik. Berikut adalah rincian hasilnya:

Dari data ini, terlihat bahwa 5 dari 12 mahasiswa merasa memiliki pemahaman yang cukup baik. Sementara 2 mahasiswa lainnya merasa tidak memahami konsep dasar sedangkan 2 mahasiswa lainnya merasa sangat tidak bisa memahami konsep dasar matematika. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa memiliki tingkat pemahaman yang cukup baik, tetapi ada sebagian kecil yang masih memerlukan dukungan tambahan untuk mencapai pemahaman yang optimal.

Dalam konteks pendidikan matematika, pemahaman yang kuat terhadap konsep dasar sangat penting untuk membangun keterampilan berpikir logis dan analitis. Menurut Hidayat dan Firdaus (2021), pemahaman konsep yang baik memungkinkan mahasiswa untuk menguasai materi yang lebih kompleks dan menerapkannya dalam situasi yang lebih luas, termasuk dalam konteks kehidupan sehari-hari. Dengan hasil ini, institusi dapat mempertimbangkan intervensi tambahan, seperti sesi tutorial atau pembelajaran remedial, untuk membantu mahasiswa yang masih kesulitan memahami konsep dasar matematika.



Gambar 2. Grafik Hasil Jawaban Mahasiswa

Berdasarkan hasil survei dari pertanyaan "Apakah anda dapat menerapkan konsep matematika yang anda pelajari dengan baik dalam kehidupan sehari-hari atau bidang lainnya?" terlihat bahwa dari 12 mahasiswa telah memberikan pendapatnya. Berikut adalah rincian hasilnya:

Dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa mayoritas mahasiswa merasa memiliki kemampuan pemahaman yang cukup baik dan menerapkan konsep yang dipelajarinya didalam kehidupan sehari-hari. Namun masih ada sebagian mahasiswa yang mengalami kesulitan. Hal ini menunjukkan bahwa, meskipun penguasaan konsep matematika cukup baik, beberapa mahasiswa mungkin memerlukan lebih banyak pengalaman aplikasi nyata untuk memahami bagaimana konsep-konsep tersebut relevan di luar konteks akademis.

Penelitian oleh Nugraha dan Santoso (2020) menunjukkan bahwa kemampuan penerapan matematika dalam konteks sehari-hari dapat ditingkatkan dengan pendekatan pembelajaran berbasis masalah yang mengaitkan matematika dengan situasi nyata. Hal ini memungkinkan mahasiswa tidak hanya memahami konsep secara teoretis, tetapi juga menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata yang sering dihadapi.



Gambar 3. Grafik Hasil Jawaban Mahasiswa

Berdasarkan hasil survei dari pertanyaan "Seberapa baik Anda dapat menghubungkan materi baru dengan konsep materi yang sudah Anda pelajari sebelumnya?" terlihat bahwa dari 12 mahasiswa (10 telah menjawab dan 1 belum). Berikut adalah rincian hasilnya:

Dari hasil ini, terlihat bahwa sebagian besar mahasiswa (5 dari 10) memiliki kemampuan yang cukup baik dan 4 mahasiswa memiliki kemampuan baik sedangkan 1 mahasiswa memiliki kemampuan sangat baik dalam menghubungkan materi baru dengan konsep sebelumnya. Namun, terdapat 2 mahasiswa yang merasa kurang mampu melakukan koneksi antar materi yang dipelajari sebelumnya. Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar mahasiswa mampu menghubungkan konsep, ada sebagian yang memerlukan dukungan tambahan untuk memperkuat keterkaitan antara materi baru dan materi yang sudah dipelajari.

Kemampuan untuk menghubungkan konsep merupakan aspek penting dalam pendidikan matematika karena keterkaitan antara konsep baru dan lama dapat memperdalam pemahaman dan membantu mahasiswa dalam penerapan konsep yang lebih kompleks. Menurut Rahman (2020), pembelajaran yang mengintegrasikan konsep secara berkesinambungan meningkatkan kemampuan kognitif mahasiswa dalam memproses dan mengingat informasi. Dengan demikian, hasil survei ini mendukung pentingnya pendekatan pembelajaran yang berfokus pada hubungan antar konsep, seperti pembelajaran berbasis konsep atau pembelajaran berbasis masalah, yang memungkinkan mahasiswa memahami keterkaitan antara materi baru dan materi sebelumnya.



Gambar 4. Grafik Hasil Jawaban Mahasiswa

Berdasarkan hasil survei dari pertanyaan "Apakah anda dapat menyelesaikan soal matematika dengan sendiri tanpa bertanya kepada teman sekelas anda?", diperoleh hasil sebagai berikut:

Dari hasil ini, tampak bahwa 1 mahasiswa memiliki kemampuan sangat baik sementara sebagian besar mahasiswa yaitu 6 mahasiswa merasa cukup baik dalam menyelesaikan soal matematika secara mandiri, sementara mahasiswa lainnya merasa memiliki kesulitan dalam menyelesaikan soal tanpa bantuan teman. Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa memiliki kepercayaan diri dan kemampuan yang cukup baik dalam menyelesaikan masalah matematika secara individu, meskipun ada sebagian yang masih memerlukan dukungan.

Kemampuan untuk menyelesaikan soal secara mandiri merupakan aspek penting dalam pembelajaran matematika, karena menunjukkan kemandirian berpikir dan penguasaan konsep yang kuat. Menurut Sutanto (2021), mahasiswa yang memiliki kemampuan belajar mandiri menunjukkan hasil akademik yang lebih baik dan lebih siap menghadapi tantangan di luar lingkungan akademik. Dengan demikian, hasil survei ini mendukung pentingnya pengembangan kemampuan mandiri dalam belajar matematika. Pendekatan pembelajaran berbasis masalah dan latihan yang terstruktur dapat membantu meningkatkan kemandirian dan keterampilan pemecahan masalah mahasiswa.



Gambar 5. Grafik Hasil Jawaban Mahasiswa

Berdasarkan hasil survei dari pertanyaan "Apakah anda mengulang kembali pembelajaran yang pernah diajarkan untuk memperdalam pemahaman anda terhadap konsep matematika?", distribusi jawaban mahasiswa adalah sebagai berikut:

Dari analisis ini, dapat dilihat bahwa sebagian besar mahasiswa mengulang materi secara baik atau termasuk kedalam kategori sering. Namun sebagian kecil masih jarang melakukannya. Hal ini mengindikasikan adanya perbedaan dalam motivasi atau kebiasaan belajar di antara mahasiswa, di mana beberapa mahasiswa mungkin merasa cukup dengan pemahaman awal, dan 3 mahasiswa merasa tidak baik dalam pengulangan yang berarti jarang melakukan pengulangan materi.

Menurut penelitian dari Herawati dan Winata (2021), pengulangan materi atau *review* terbukti dapat memperkuat ingatan dan meningkatkan pemahaman konsep pada mahasiswa. Mereka menyatakan bahwa metode pengulangan, terutama yang terstruktur dalam bentuk tugas atau pembelajaran aktif, efektif dalam mendukung pemahaman jangka panjang (Herawati & Winata, 2021).



Gambar 6. Grafik Hasil Jawaban Mahasiswa

Berdasarkan hasil survei dari pertanyaan "Apakah anda merasa ada kemajuan mengenai pemahaman matematika anda dari awal semester hingga semester ini?", distribusi jawaban dari mahasiswa adalah sebagai berikut:

Dari hasil ini, mayoritas mahasiswa merasa adanya kemajuan dalam pemahaman matematika mereka. Dimana 4 mahasiswa memiliki kemajuan pemahaman matematika yang sangat baik dan 5 mahasiswa merasa cukup ada kemajuan dalam pemahamannya. Sedangkan 4 mahasiswa merasa tidak baik pemahamannya dan 1 orang sangat tidak baik, dengan kata lain tidak merasakan adanya kemajuan dalam pemahamannya. Hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang diterapkan selama semester ini memberikan dampak positif pada pemahaman sebagian besar mahasiswa. Pendapat yang Mendukung: Menurut penelitian oleh Gusniarti (2019), evaluasi diri dan refleksi terhadap kemajuan belajar selama semester adalah faktor penting dalam meningkatkan motivasi dan pemahaman pada pembelajaran matematika. Dengan mengidentifikasi kemajuan dan tantangan yang mereka hadapi, mahasiswa dapat lebih sadar akan area yang perlu diperbaiki, sehingga dapat mendorong peningkatan pemahaman yang berkelanjutan.



Gambar 7. Grafik Hasil Jawaban Mahasiswa

Berdasarkan hasil survei untuk pertanyaan "Seberapa besar kepercayaan diri anda dalam menguasai materi matematika yang sulit?", distribusi jawaban dari mahasiswa adalah sebagai berikut:

Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa memiliki tingkat kepercayaan diri yang sedang hingga rendah dalam menguasai materi matematika yang lebih menantang. Hal ini mungkin disebabkan oleh berbagai faktor seperti tingkat kesulitan materi, pendekatan pengajaran, atau pengalaman belajar sebelumnya.

Penelitian oleh Zimmerman dan Kitsantas (2005) menunjukkan bahwa kepercayaan diri atau efikasi diri dalam pembelajaran matematika dipengaruhi oleh pengalaman sukses sebelumnya dalam mengatasi tugas-tugas yang menantang. Dengan membangun pengalaman sukses bertahap, misalnya melalui latihan soal yang progresif, mahasiswa dapat meningkatkan kepercayaan diri mereka secara bertahap dalam menghadapi materi yang lebih sulit.



Gambar 8. Grafik Hasil Jawaban Mahasiswa

Berdasarkan hasil survei untuk pertanyaan "Bagaimana anda menilai pemahaman anda terhadap konsep-konsep dasar dalam matematika seperti kalkulus, aljabar, dan geometri?", berikut adalah distribusi jawaban dari mahasiswa:

Analisis ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa menilai pemahaman mereka berada di tingkat menengah atau cukup baik, dengan beberapa yang merasa kurang memahami konsep-konsep dasar tersebut. Tingkat pemahaman yang menengah ini bisa menjadi dasar untuk perbaikan metode pembelajaran dan tambahan materi bagi mahasiswa yang membutuhkan dukungan lebih lanjut.

Penelitian oleh Hiebert dan Grouws (2007) menunjukkan bahwa pemahaman konsep dasar matematika merupakan kunci keberhasilan mahasiswa dalam menguasai materi yang lebih kompleks. Menurut mereka, dengan memahami konsep-konsep dasar secara mendalam, mahasiswa akan lebih mampu menghubungkan pengetahuan matematika yang sudah dipelajari dengan situasi atau masalah yang lebih rumit di tingkat yang lebih tinggi.



Gambar 9. Grafik Hasil Jawaban Mahasiswa

Dari gambar hasil survei, berikut adalah jawaban siswa terhadap pertanyaan mengenai kemampuan mereka dalam menjelaskan kembali materi yang disampaikan oleh teman saat presentasi:

Berdasarkan hasil survey maka sebagian besar memilih skor 3 dan 4. Ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa untuk menjelaskan kembali materi yang dijelaskan oleh teman dalam presentasi bervariasi, dengan mayoritas merasa mampu tetapi tidak selalu sepenuhnya memahami dan bisa menjelaskan kembali dengan baik.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kemampuan memahami dan menjelaskan ulang materi yang disampaikan oleh orang lain sangat bergantung pada metode pengajaran dan keterlibatan aktif siswa selama proses presentasi. Menurut studi yang dilakukan oleh Chi et al. (1994), siswa yang aktif dalam mendengarkan dan mengambil catatan selama presentasi lebih cenderung mampu menjelaskan kembali materi tersebut, karena keterlibatan aktif membantu memperkuat pemahaman dan retensi informasi.



Gambar 10. Grafik Hasil Jawaban Mahasiswa

Berdasarkan gambar hasil survei, terdapat pertanyaan mengenai pengaruh lingkungan belajar terhadap pemahaman materi. Jawaban dari mahasiswa terbagi sebagai berikut:

Dari 12 mahasiswa terdapat 4 mahasiswa yang menyatakan bahwa mereka merasa , 12siswa memberikan jawaban, dengan mayoritas memilih opsi 4, dan 3, yang sebagian besar siswa merasa lingkungan belajar memiliki pengaruh signifikan terhadap pemahaman materi. Hal ini menunjukkan persepsi positif siswa terhadap lingkungan belajar sebagai faktor yang membantu mereka memahami materi lebih baik.

Penelitian menunjukkan bahwa lingkungan belajar, termasuk faktor-faktor seperti kenyamanan, pencahayaan, dan suasana kelas, dapat mempengaruhi konsentrasi dan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Menurut studi yang dilakukan oleh Lizzio, Wilson, dan Simons (2002), lingkungan belajar yang kondusif meningkatkan kepuasan dan motivasi belajar siswa, yang secara tidak langsung mempengaruhi pemahaman dan hasil belajar mereka.

KESIMPULAN

Secara keseluruhan, survei ini mengindikasikan bahwa pemahaman dasar matematika mahasiswa sudah cukup baik, namun beberapa aspek seperti penerapan nyata, kepercayaan diri, dan kemandirian belajar memerlukan perhatian lebih. Hal ini menunjukkan perlunya pendekatan pembelajaran yang lebih kontekstual, metode pengajaran yang menekankan pada aplikasi nyata, dan dukungan lingkungan belajar yang kondusif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Alwashliyah Medan yang telah berpartisipasi dalam

pengisian angket penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada dosen pembimbing dan seluruh pihak yang telah memberikan dukungan, baik secara moral maupun material, sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan pembelajaran matematika di perguruan tinggi.

REFERENSI

- Chi, M. T. H., De Leeuw, N., Chiu, M. H., & LaVancher, C. (1994). Eliciting self-explanations improves understanding. *Cognitive Science*, 18(3), 439-477.
- Creswell, J. W. (2017). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Sage Publications.
- Fraenkel, J. R., & Wallen, N. E. (2019). *How to Design and Evaluate Research in Education*. McGraw-Hill.
- Gusniarti, A. (2019). *Pengaruh Refleksi dan Evaluasi Diri Terhadap Peningkatan Pemahaman Mahasiswa dalam Pembelajaran Matematika*. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 15(1), 45-56.
- Herawati, I., & Winata, R. (2021). *Pengaruh Pengulangan Materi Terhadap Pemahaman Konsep Mahasiswa dalam Pembelajaran Matematika*. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 13(2), 213-225.
- Hidayat, T., & Firdaus, F. (2021). *Pengaruh Pemahaman Konsep terhadap Peningkatan Keterampilan Matematis pada Mahasiswa Pendidikan Matematika*. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 14(1), 45-52.
- Lizzio, A., Wilson, K., & Simons, R. (2002). University students' perceptions of the learning environment and academic outcomes: implications for theory and practice. *Studies in Higher Education*, 27(1), 27-52.
- Lubis, M. & Bahri, S. (2019). Pemahaman Konsep Matematika dan Implikasinya dalam Pembelajaran. *Journal of Mathematics Education*, 5(1), 56-64.
- Nugraha, T., & Santoso, D. (2020). *Penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Kemampuan Aplikasi Matematika dalam Kehidupan Sehari-hari*. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 12(3), 157-168.
- Prasetyo, H., & Wulandari, L. (2019). Analisis Keterkaitan Pembelajaran Matematika dengan Kehidupan Sehari-hari pada Mahasiswa Pendidikan Matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 9(1), 78-89.
- Rahman, M. (2020). *Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Berbasis Konsep terhadap Kemampuan Koneksi Matematis Mahasiswa*. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 15(3), 233-241.
- Santoso, R., Dewi, P., & Ismail, R. (2021). Strategi Pengajaran Kontekstual dalam Meningkatkan Relevansi Pembelajaran Matematika. *Journal of Educational Studies*, 12(2), 101-123.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Surya, E., Putri, F. A., & Mukhtar. (2020). *Efektivitas Pembelajaran Matematika dengan Pendekatan Kontekstual dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep dan Kemampuan Penerapan dalam Kehidupan Sehari-hari*. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 12(2), 122-123.
- Utami, D., & Rahmat, M. (2020). Pembelajaran Matematika Kontekstual untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep pada Mahasiswa. *Journal of Mathematics Education Research*, 7(3), 234-245.